

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Umum lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 8 Gunungsitoli. Sekolah ini terletak di Jl. Laowolo Km. 2,5 Desa Dahana Tabaloho, Kec.Gunungsitoli, kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara 22811.

Tabel 4.1
Data Umum UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli

NPSN	69947334		
Akreditasi	B (SK 02 Desember 2018, diperpanjang 2023-2028)		
Kondisi Sekolah		Keterangan	
- Ruang kelas	Kelas VII (2 Rombel)	Baik	
	Kelas VIII (3 Rombel)	Baik	
	Kelas IX (3 Rombel)	Baik	
- Ruang guru	1	Baik	
- Ruang kepala sekolah	1	Baik	
- Perpustakaan	1	Baik	
- Toilet	2	Baik	
- Kantin	1	Baik	
Kurikulum	Kurikulum Merdeka	Merdeka berubah	
Tahun diterapkan kurikulum	2023		
Jumlah siswa	Tingkatan	Laki-laki	Perempuan
	- Kelas VII	- 34	- 26
	- Kelas VIII	- 35	- 47
	- Kelas IX	- 37	- 44
Total Keseluruhan			223
Jumlah guru	23		
Jumlah tenaga kependidikan	3		

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 8 Gunungsitoli

SMP Negeri 8 Gunungsitoli merupakan salah satu lembaga pendidikan jenjang menengah pertama yang berada di wilayah administratif kota Gunungsitoli, provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini berlokasi di JL.Laowo KM 2,5 Desa Dahana Tabaloho, Kecamatan Gunungsitoli dan didirikan sebagai wujud nyata dari komitmen pemerintah kota Gunungsitoli untuk memperluas akses pendidikan yang merata dan berkualitas hingga ke wilayah pinggiran kota.

- Masa Perintis (2016-2018)

UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli resmi didirikan pada tahun 2016. Pada masa awal operasional, sekolah ini belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai, sehingga kegiatan belajar mengajar

dilaksanakan di gedung milik UPTD SD Negeri 075019 Dahana Tabaloho. Dengan segala keterbatasan, semangat para guru dan peserta didik untuk melaksanakan proses pembelajaran tetap tinggi. Masa ini menjadi tonggak awal perjuangan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan di tengah masyarakat.

- **Masa Perkembangan (2018-Sekarang)**

Pada tahun 2018, UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli resmi menempati gedung permanen milik sendiri yang dibangun diatas lahan strategis di Desa Dahana tabaloho. Sejak saat itu, sekolah mulai berkembang dari sisi jumlah peserta didik, tenaga pendidik, hingga fasilitas penunjang pembelajaran. Gedung baru ini menjadi titik balik dalam peningkatan mutu pendidikan serta kenyamanan proses belajar mengajar di sekolah.

Sekolah ini terus mengalami pertumbuhan yang positif, baik dari segi kualitas akademik, kegiatan ekstrakurikuler, maupun partisipasi dalam berbagai kegiatan pendidikan tingkat kota dan provinsi. Kurikulum Merdeka pun telah mulai diimplementasikan untuk mengakomodasikan kebutuhan belajar murid yang beragam.

Hingga tahun 2025, UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli telah meluluskan 7 (tujuh) angkatan murid. Alumni sekolah ini telah melanjutkan pendidikan ke berbagai jenjang yang lebih tinggi dan turut berkontribusi dalam masyarakat.

- **Kepemimpinan**

Sejak didirikan, sekolah ini telah dipimpin oleh jumlah kepala sekolah yang berdedikasi dan turut membawa perubahan serta kemajuan bagi sekolah, yaitu:

1. Kurniaman Kritianus Ndraha, S.Pd (tahun 2016) – Plh. Kepala sekolah pertama yang memimpin pada masa perintisan.
2. Hidayati Harefa, S.P (2016-2021) – kepala sekolah defenitif
3. Okrtriani Telaumbanua, M.Pd (2021-2022) – Plt. Kepala Sekolah.
4. Yatieli Zebua, S.Pd (2022-2024) – Kepala sekolah defemitif.
5. Febertina Zai, S.Pd (2024- sekarang) – Kepala sekolah defenitif.

- **Komitmen Masa Depan**

Dengan semangat “Bersama membangun pendidikan yang berkarakter dan berdaya saing,” UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli terus berkomitmen untuk:

1. Memberikan layanan pendidikan inklusif dan berkualitas
2. Mengembangkan potensi murid sesuai minat dan bakatnya
3. Menjadi sekolah yang adaptif terhadap perubahan zaman
4. Menumbuhkan budaya belajar sepanjang hayat, serta
5. Menjadi pusat pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai luhur budaya Nias dan semangat kebhinekaan.

2. Visi dan Misi

- Visi :

Menjadikan siswa- siswi berprestasi dalam ilmu pengetahuan yang berdasarkan/berlandaskan iman dan taqwa serta berbudi pekerti luhur.

- Misi :

1. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, bertaraf nasional, dan relevan dengan tuntutan masyarakat global dengan berdasarkan keimanan.
2. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan konsep adiwiyata.
3. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan dan bernalar sehat kepada para peserta didik, guru dan karyawan sehingga berkemauan kuat untuk terus maju.
4. Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
5. Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah.

3. Letak Geografis

Jl. Laowo Km.2,5 Desa Dahana Tabaloho, Kecamatan Gunugsitoli, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara, 22811. Berada di tengah tenggara kota gunungsitoli, dekat pertemuan daerah pegunungan dan pesisir samudra hindia. Kota Gunungsitoli sendiri merupakan kota pesisir

utama pulau Nias, dengan latar belakang geografis berbukit hingga ketinggian 800 meter dipermukaan laut.

4. Ekstrakurikuler

- a. Pramuka
- b. Sanggar
- c. Pancat Silat

5. Prestasi

SMP Negeri 8 Gunungsitoli selama berdiri sudah mengikuti berbagai perlombaan, dan adapun prestasi yang pernah diraih:

- a. Lomba seni tari (maena stunting tingkat kota) meraih juara 4
- b. Lomba OSN tingkat kota mata pelajaran IPA meraih juara 2
- c. Gupres (Guru Berprestasi) tingkat SMP meraih juara 1

4.2 Deskripsi Data

Tujuan dari penelitian ini yaitu dengan melihat dan mengetahui bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada guru matematika di SMP Negeri 8 Gunungsitoli khusus pada tahapan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi/penilaian. Sumber informasi dari penelitian ini yaitu guru mata pelajaran matematika dan peserta didik yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Deskripsi data diperoleh dari teknik pengumpulan data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, yaitu deskripsi data dari hasil lembar observasi, lembar wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.

4.2.1 Observasi

Jenis observasi yang dilakukan yaitu observasi non-partisipan, dimana peneliti hanya melakukan penelitian dengan mengumpulkan data kepada sumbernya tanpa terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Data diperoleh dari beberapa aktivitas guru mata pelajaran matematika dan peserta didik. Observasi dilaksanakan didalam ruang kelas dan diluar kelas. Beberapa kegiatan yang di observasi yaitu: perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, media yang digunakan, sarana dan

prasarana yang tersedia, dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan kurikulum merdeka seperti pelaksanaan kegiatan P5.

A. Data Observasi guru mata pelajaran

1. Perencanaan Pembelajaran

Data yang diperoleh dari observasi pada tahap perencanaan yaitu guru telah menyusun alur tujuan pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran. Selanjutnya rencana pembelajaran yang disusun oleh guru yaitu modul ajar. Rencana pembelajaran ini telah memuat sebagian besar dari komponen modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Perencanaan pembelajaran lainnya yang disediakan oleh guru dan bisa diamati oleh peneliti yaitu media ajar yang digunakan berupa modul dan buku pelajaran.

a. Modul Ajar

Tabel 4.2
Modul Ajar

Aspek	Indikator	Terdapat		Tidak terdapat
		Sesuai	Tidak Sesuai	
Informasi Umum	1. Identitas Modul	√		
	2. Kompetensi Awal	√		
	3. Profil Pelajar Pancasila	√		
	4. Sarana dan Prasarana	√		
	5. Target peserta didik	√		
	6. Model Pembelajaran	√		
Komponen Inti	7. Tujuan Pembelajaran	√		
	8. Capaian Pembelajaran	√		
	9. Pemahaman Bermakna			√
	10. Pertanyaan Pemantik			√
	11. Kegiatan Pembelajaran	√		
	12. Asesmen	√		
	13. Pengayaan dan Remedial	√		
	14. Refleksi Guru dan Siswa	√		
Lampiran	15. Lembar Kerja Siswa			√
	16. Bahan Bacaan			√
	17. Glosarium			√
	18. Daftar Pustaka	√		

b. Alur Tujuan Pembelajaran

Tabel 4.3
Alur Tujuan Pembelajaran

Aspek	Indikator	Terdapat		Tidak terdapat
		Sesuai	Tidak Sesuai	
Kelengkapan komponen alur tujuan pembelajaran	Identitas mata pelajaran	√		
	Identitas satuan pendidikan	√		
	Identitas fase	√		
	Identitas kelas	√		
	Identitas penyusun			√
	Elemen capaian pembelajaran	√		
	Capaian pembelajaran	√		
	Tujuan pembelajaran	√		
	Alokasi waktu			√
Karakteristik dokumen alur tujuan pembelajaran	Fleksibel		√	
	Jelas	√		
	Sederhana	√		

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran guru melaksanakan tugasnya sesuai dengan karakteristik pembelajaran. Dimulai dari karakteristik utama yang dimana pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru berpusat pada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran ini tentunya sesuai dengan hal yang telah direncanakan dan dipersiapkan sebelumnya. Sesuai dengan pengamatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti terlihat bahwa, guru melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah persiapkan sebelumnya. Sehubungan dengan itu pada pelaksanaan pembelajaran, guru juga melaksanakan proses pembelajaran dengan memperhatikan modul ajar yang telah dirancang sebelumnya. Terlihat bahwa proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun, walaupun terdapat beberapa kegiatan yang belum dilaksanakan, hal ini terjadi ketika situasi kelas tidak memungkinkan untuk melaksanakan langkah-langkah proses pembelajaran yang telah disediakan.

Selanjutnya pada saat pelaksanaan observasi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung, guru lebih memperhatikan kondisi dan kenyamanan dari peserta didik. Guru selalu berusaha untuk mengajak peserta didik untuk lebih kreatif, aktif dan inovatif, sesuai dengan karakteristik dari kurikulum merdeka. Usaha ini tentunya mendapatkan umpan balik dari peserta didik, walaupun tidak semua peserta didik yang bisa merespon dengan baik. Sejalan dengan itu untuk memenuhi rancangan pembelajaran, guru juga menyediakan media ajar yang lebih menarik untuk meningkatkan kemampuan dan semangat belajar peserta didik dengan menampilkan materi dalam bentuk video pembelajaran.

Penemuan lainnya berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan, terlihat guru lebih sering menggunakan buku ajar, sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga terkadang terjadi proses pembelajaran yang konvensional. Walaupun proses pembelajaran yang berlangsung dengan informasi didapatkan langsung dari guru tetapi terlihat bahwa peserta didik bisa menerima proses pembelajaran tersebut, terbukti pada saat guru memberi pertanyaan, terdapat peserta didik yang bisa mengemukakan pendapatnya. Jika dibandingkan dengan proses pembelajaran dengan metode berkelompok, hanya beberapa peserta didik yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung,

Data yang diperoleh dari hasil observasi juga, menjawab beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran berdiferensiasi, dimana pada pembelajaran ini diharapkan guru melaksanakan proses pembelajaran dengan memperhatikan minat dari peserta didik. Tetapi karena penyesuaian hal tersebut, membuat guru kewalahan dalam menerapkan proses pembelajaran berdasarkan karakteristik dari kurikulum merdeka karena inovasi dan kreatifitas yang menjadi kunci utama dari kurikulum merdeka tidak sejalan dengan kepribadian dari peserta didik. Sesuai dengan pengamatan dan ditambah dengan hasil wawancara, terlihat peserta didik lebih senang belajar sendiri, dan memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru secara langsung. Dari hasil pengamatan ini sudah terlihat bahwa metode pembelajaran

kurikulum merdeka, masih dalam tahap penyesuaian untuk diterima oleh peserta didik. Hal ini menyebabkan guru lebih sering menggunakan metode konvensional yang menjadikan guru sebagai sumber utama informasi. Sejalan dengan kurangnya penyesuaian ini dari peserta didik, mengakibatkan tidak terpenuhinya poin-poin yang dicantumkan dalam modul ajar yang telah direncanakan, seperti poin profil pelajar pancasila, yang mengharapkan adanya aspek gotongroyong yang diwujudkan dalam diskusi kelompok, dan mengerjakan LKPD serta kegiatan refleksi. Walaupun demikian dalam permasalahan ini, solusi yang diperlihatkan guru kepada peneliti yaitu, dengan sering memberikan motivasi dan dukungan kepada peserta didik, dan berusaha untuk mewujudkan tujuan serta karakteristik dari kurikulum merdeka.

Selanjutnya untuk hasil observasi tentang metode pembelajaran, terlihat metode pembelajaran belum dicantumkan dalam modul ajar. Sesuai dengan yang dipaparkan diatas, karena minat dari peserta didik yang lebih nyaman dengan metode ceramah, mengakibatkan guru tidak memberi patokan tentang metode pembelajaran yang akan dilaksanakan, karena guru menerapkan atau melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan keadaan kelas, jika memungkinkan untuk memberi metode pembelajaran sesuai kurikulum merdeka seperti PBL dan discovery Learning maka guru menerapkan metode tersebut, tetapi jika situasi peserta didik lebih memungkinkan untuk menerapkan metode ini, maka guru akan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kenyamanan dari peserta didik. Selain itu hasil pengamatan lainnya yaitu kolaborasi antara sesama guru, khususnya pada guru matematika, terlihat sering terjadi komunikasi antara guru mata pelajaran matematika dengan beberapa guru lainnya yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

3. Asesmen

Hasil observasi pada tahap asesmen ini, peneliti masih belum melihat bagaimana guru mengolah hasil dari asesmen formatif, tetapi berdasarkan hasil wawancara guru selalu mengolah hasil dari asesmen

formatif peserta didik. Guru mengolah hasil penilaian atau asesmen sebelum memberikan nilai akhir. Selanjutnya guru juga membuat dan memberikan laporan hasil belajar dalam bentuk rapor yang bersifat sederhana dan informatif, serta mencakup informasi tentang kompetensi yang telah dicapai peserta didik. Terakhir guru juga tidak hanya sampai pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen/penilaian, guru juga melakukan refleksi diri terhadap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Selanjutnya guru juga melakukan refleksi kepada sesama pendidik dengan berdiskusi secara personal untuk kemajuan pengetahuan dan nilai peserta didik.

B. Data Observasi Peserta Didik

Hasil yang diperoleh saat mengamati peserta didik selama melaksanakan proses pembelajaran yaitu: Sebelum melaksanakan pembelajaran peserta didik selalu berdoa terlebih dahulu. Dalam melaksanakan pembelajaran terlihat peserta didik tidak sering memberikan pendapat, tetapi peserta didik lebih sering memberikan pertanyaan kepada guru mata pelajaran. Secara keseluruhan peserta didik kurang dalam berkolaborasi dengan sesama teman, mereka lebih ingin mengerjakan tugas secara mandiri dan jika ingin berdiskusi hanya kepada beberapa teman saja. Hal ini membuat peserta juga lebih sering belajar secara mandiri, walaupun terkadang hasilnya tidak maksimal, tetapi peserta didik mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selanjutnya pada permasalahan mampu menerima dan memproses sebuah informasi, secara keseluruhan peserta didik bisa melakukan nya dan tergolong sering dilaksanakan, terbukti disaat guru memberi arahan kepada peserta didik untuk memahami petunjuk pelaksanaan kegiatan yang terdapat di buku, dan peserta didik mampu memahami petunjuk tersebut dan melaksanakannya. Pada saat melaksanakan observasi peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan, hanya beberapa peserta didik yang memberi tanggapan, sehubungan dengan itu sesuai juga pernyataan pada saat

melakukan wawancara peserta didik merasa malu dan juga merasa tidak percaya diri dengan jawabannya. Berbeda hal nya juga pada poin memberikan umpan balik setelah pembelajaran mau diakhiri, terlihat peserta didik terkadang memberikan tanggapan setelah di beri pertanyaan apa saja hal yang bisa diingat selama proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya untuk pelaksanaan pembelajaran tentunya guru juga menyesuaikan dengan minat dari peserta didik, dan ini terbukti saat melaksanakan pembelajaran, guru memperhatikan peserta didik dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dari peserta didiknya secara keseluruhan. Peserta didik juga sering membantu teman yang kesulitan jika dimintakan. Untuk semangat dalam belajar peserta didik menunjukkan antusias yang sangat baik, terbukti saat melaksanakan pembelajaran mereka memperhatikan dengan baik dan mengikuti arahan dari guru mata pelajaran. Selanjutnya peserta didik selalu bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Adapun kendala yang terlihat dari peserta didik yaitu dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran dengan tepat waktu, karna pola pikir yang masih susah untuk menerima informasi dengan cepat, yang membuat peserta didik merasa kurang waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Walaupun kurang aktif tetapi peserta didik sering dan suka bertanya saat diberikan kesempatan oleh guru.

Selanjutnya untuk alat bantu sesuai dengan hasil wawancara kepada guru dan beberapa peserta didik, jawabannya mereka mampu menggunakan alat bantu seperti busur. Tetapi selama observasi guru belum melaksanakan pembelajaran yang menggunakan alat bantu. Untuk memahami tentang pembelajaran menggunakan video pembelajaran, peserta didik cukup mampu memahami pembelajaran, tetapi pada saat melaksanakan observasi terlihat bahwa guru jarang memaparkan pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran, karena menurut pemahaman guru terlihat bahwa penggunaan video pembelajaran ini berdampak baik hanya kepada beberapa peserta didik saja, sedangkan tidak dipungkiri masih banyak peserta didik yang hanya senang melihat

video pembelajaran tetapi tidak memahami pembelajaran dan materi yang ada dalam video tersebut.

Hasil observasi lainnya yaitu pada refleksi diri setelah pelaksanaan pembelajaran, hal ini jarang dilaksanakan oleh peserta didik tetapi peserta didik selalu memberikan respon positif terhadap proses penilaian. Peserta didik tentunya selalu berkomunikasi dengan baik kepada pendidik, tenaga pendidik dan juga kepada peserta didik. Peserta didik juga mampu mengaitkan beberapa materi dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya terlihat bahwa peserta didik jarang menyampaikan ide dan gagasannya didepan kelas. Berbeda hal nya juga untuk kepribadian mereka yang senang dan bisa menerima pendapat atau komentar dari guru mata pelajaran, demikian juga komentar dan pendapat teman sekelasnya, jika sifatnya membangun dan disampaikan secara baik, bisa dikatakan bahwa banyak diatara mereka yang menerima hal tersebut.

4.2.2 Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran matematika yang mengimplementasikan kurikulum merdeka. Di sekolah UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli, jumlah guru matematika terdiri dari dua (2) . Khusus kelas yang telah menerapkan pembelajaran dengan kurikulum merdeka yaitu kelas VII dan VIII dipercayakan oleh satu (1) guru, dan guru lainnya dipercaya untuk bertugas di kelas IX yang masih menerapkan kurikulum 2013 (K-13). Sehingga yang menjadi narasumber pada penelitian ini hanya terdiri dari 1 guru, tetapi beberapa informasi lainnya seputar implementasi kurikulum merdeka telah dikemukakan oleh kepala sekolah UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli. Selanjutnya peneliti juga mencari informasi dari peserta didik dengan menggunakan instrumen lembar wawancara. Peserta didik yang telah diwawancarai terdiri dari 5 narasumber.

1. Deskripsi Data Hasil Wawancara

A. Narasumber: Berkat Perlindungan Telaumbanua S.Pd (Guru Matematika)

Hari/Tanggal: Senin/ 21 April 2025

Hasil dari beberapa lembar wawancara yang telah dipertanyakan kepada narasumber yaitu: Dalam poin pertanyaan *berhubungan dengan perencanaan*, guru menyatakan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran, guru sudah melakukan perencanaan untuk diterapkan nantinya saat melaksanakan pembelajaran didalam kelas. Biasanya Alur tujuan yang digunakan oleh guru diperoleh dari sumber yang disahkan secara umum, seperti pada platform GTK. Hasil wawancara lainnya yaitu, berhubungan dengan pertanyaan mengenai *rancangan pembelajaran* yang digunakan, guru menegaskan bahwa dalam perencanaannya guru memang merumuskan dan menyediakan modul ajar, walaupun pada saat pelaksanaan pembelajaran guru mengungkapkan bahwa tidak terlalu berfokus pada modul ajar tersebut, karena guru selalu melihat situasi kelas sebelum melaksanakan pembelajaran, terkadang terdapat situasi yang tidak memungkinkan untuk mengikuti langkah-langkah rancangan pembelajaran yang termuat di modul ajar secara keseluruhan. Untuk melengkapi racangan pembelajaran, guru juga menggunakan buku pelajaran yang disediakan oleh sekolah.

Selanjutnya atas pernyataan dari peneliti narasumber menjawab pertanyaan seputar pelaksanaan pembelajaran. Dalam poin *pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan karakteristik pembelajaran*, guru menyatakan bahwa telah menerapkan hal tersebut walaupun tidak semaksimal mungkin, seringnya guru menerapkan pemanfaatan asesmen untuk memahami kebutuhan peserta didik dan mendorong peserta didik untuk terus meningkatkan kompetensinya. Sedangkan karakteristik lainnya diterapkan jika guru merasa perlu dan bisa diterapkan didalam kelas, seperti halnya menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, merancang pembelajaran yang bervariasi,

melakukan pembelajaran dengan merujuk pada profil pelajar pancasila dan memberi umpan balik.

Selanjutnya guru menjawab tentang *waktu yang diberikan oleh satuan pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran*. Dimana pembelajaran matematika di jenjang SMP alokasi waktu nya yaitu selama 40 menit per JP. Selanjutnya peneliti bertanya tentang *kecukupan waktu dalam melaksanakan pembelajaran, apakah satu JP itu cukup untuk melaksanakan pembelajaran dan menerapkan beberapa kegiatan yang telah dimuatkan dalam modul ajar?* jawaban guru tentunya jika dilihat 1 jam pelajaran itu tidak cukup untuk mencapai target pembelajaran, tetapi satuan sekolah sepakat untuk satu minggu pembelajaran matematika dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan pembagian 1 pertemuan 2 JP dan pertemuan selanjutnya 3JP, sehingga dengan cara ini proses pembelajaran bisa terlaksana dengan baik dan rancangan pembelajaran bisa tercapai. Pertanyaan selanjutnya berhubungan dengan *perangkat ajar*, guru menjawab bahwa perangkat ajar yang sering digunakan yaitu buku, dan perangkat ajar lainnya yaitu modul ajar dan video pembelajaran.

Hasil penelitian untuk *pembelajaran yang interaktif*, guru menjelaskan bahwa untuk kurikulum merdeka wajibnya dan harusnya melaksanakan pembelajaran yang interaktif, tetapi ini bisa terlaksana apabila adanya kerja sama dengan peserta didik, tapi pada kenyataannya guru menyatakan bahwa sulit menerapkan pembelajaran dengan metode baru kepada peserta didik. Sehingga guru tidak terlalu fokus untuk menerapkan pembelajaran yang interkatif dan inovatif. Tetapi untuk poin menyenangkan guru menjawab, bahwa dalam proses pembelajaran guru harus mengusahakan pembelajaran terlaksana secara menyenangkan. Selanjutnya peneliti bertanya tentang apakah *guru sering memotivasi peserta didik?*, jawaban guru yaitu tentu saja, guru bertugas bukan hanya memberi pelajaran, tetapi guru juga harus bisa memotivasi peserta didik agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dangan baik dan memberi dorongan untuk tetap semangat dan mau belajar. Selanjutnya

guru menjawab bahwa pembelajaran juga terkadang dilaksanakan dengan memberikan *pembelajaran yang bersifat menantang*, seperti memberi beberapa tugas yang berhubungan dengan materi, dan memberi batas waktu pengerjaannya, sehingga beberapa peserta didik terpicu untuk segera menyelesaikan tugas tersebut sebelum batas waktu. Selanjutnya jawaban dari guru tentang pembelajaran yang bervariasi, telah dijelaskan sebelumnya juga pada poin pertanyaan sebelumnya, guru menjawab bahwa memang pembelajaran dilaksanakan dengan berpusat pada peserta didik, tetapi untuk poin melaksanakan pembelajaran yang bervariasi hal ini tidak terlalu diterapkan, mengingat sesuai pengamatan guru, peserta didik lebih suka dengan menerapkan satu metode pembelajaran saja.

Hasil wawancara selanjutnya guru menjelaskan tentang *kendala yang ditemukan saat melaksanakan proses pembelajaran*, dimana peserta didik sangat kurang dalam menyampaikan pendapat. Pernyataan ini dilanjutkan dengan menginformasikan bahwa walaupun demikian, adanya juga peningkatan dari beberapa peserta didik. Selanjutnya untuk menghadapi tantangan ini guru secara pribadi menjawab bahwa sedang mencari solusi untuk memecahkannya tetapi cara yang digunakan saat ini yaitu dengan memberikan stimulus atau sering disebut dengan dorongan yang bersifat positif untuk meningkatkan kualitas dari peserta didik, dan mengajak peserta didik yang dianggap mampu untuk berdiskusi bersama-sama dengan teman yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Narasumber juga melanjutkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran ini, *guru tentunya berkolaborasi dengan pendidik lainya* untuk menambah wawasan dalam melaksanakan pembelajaran yang baik dan tepat. Setelah wawancara pada pelaksanaan pembelajaran, peneliti melanjutkan pertanyaan tentang pengolahan dan pelaporan hasil asesmen, pertanyaan ini mendapat respon baik dari narasumber dengan menjelaskan bahwa penilaian dilakukan sebelum melaksanakan proses pembelajaran, pada saat pembelajaran berlangsung dan pada akhir pembelajaran. Semuanya disesuaikan dengan keadaan pada saat

melaksanakan proses pembelajaran. Guru juga megaskan bahwa untuk selain penilaian Formatif diawal pembelajaran dan penilaian saat melaksanakan pembelajaran serta pada akhir pembelajaran, guru juga melaksanakan penilian sumatif, baik sumatif tengah semester dan sumatif akhir semester.

Adapun hasil dari beberapa pertanyaan tentang seputar pelaksanaan penguatan profil pelajar pancasila (P5). Hasil yang di peroleh yaitu P5 di SMP Negeri 8 Gunungsitoli telah terlaksana dan wajib dilaksanakan, dalam 1 tahun di usahakan 3 tema akan dilaksanakan, dan untuk tahun ini sudah terlaksana kegiatan P5 dengan tema Berkebinekaan global(Kegiatan yang dilaksanakan terdiri dari memasak secara berkelompok dan setelah nya dipasarkan di lingkungan sekolah) , Suara Demokrasi (Kegiatan yang dilakukan yaitu dengan memberik kesempatan kepada peserta didik untuk mendaftarkan diri sebagai calon dari OSIS, dan peserta lainnya ikut serta dalam menyuarakan suaranya dengan memilih anggota OSIS yang telah mencalonkan diri) , dan terakhir yaitu Kearifan Lokal (Kegiatan yang dilakukan yaitu tarian lokal).

Terakhir narasumber menjelaskan bahwa adapun kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini, diantaranya yaitu terlalu banyak tuntutan dan tugas guru sedangkan waktu yang diberikan sangat sedikit. Sehingga dari tantangan ini, guru memberikan saran untuk pemerintah agar guru diberikan pelatihan secara rutin dan mendalam tentang kurikulum merdeka, sehingga dengan memahami secara spesifik tentang kurikulum merdeka ini mungkin akan bisa mengurangi dan mempercepat pekerjaan dari guru. Selanjutnya guru juga mengharapkan kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah, sehingga membantu guru untuk melaksanakan segala proses pembelajaran dengan baik dan menyenangkan.

2. Informasi Tambahan

B. Narasumber : Febertina Zai (kepala sekolah)

Hari / Tanggal: Sabtu/ 19 April 2025

Informasi tambahan dari kepala sekolah seputar pelaksanaan atau implementasi kurikulum merdeka yang sudah terlaksana kurang lebih 2 tahun yang lalu, dimulai dari tahun ajaran 2023/2024 Sd 2024/2025. Secara umum pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka adanya peningkatan, jika dibandingkan dengan pada saat pertama kali di terapkannya kurikulum merdeka ini masih tergolong belum terealisasi dengan baik. Tetapi di tahun 2025 adanya peningkatan pemahaman tentang kurikulum merdeka yang mengakibatkan implementasinya juga terlihat semakin meningkat. Ditambah lagi salah satu guru di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli di tahun 2024 telah mendapatkan gelar guru penggerak, sehingga adanya sumber yang mengarahkan dan menjawab setiap permasalahan dan hal baru tentang kurikulum merdeka.

Pada pernyataan selanjutnya guru menegaskan , bahwa peningkatan yang terjadi masih dalam perbandingan di periode implementasi kurikulum pada tahun pertama, tetapi jika diberi penilaian bagaimana implementasi kurikulum merdeka sampai tahun ini, dikatakan bahwa masih tergolong tahap perbaikan, tetapi instansi sekolah termaksud kepala sekolah dan guru-guru sedang berusaha untuk memperbaiki dan mengikuti arahan pelaksanaan pembelajaran yang diharapkan pada kurikulum merdeka ini. Secara keseluruhan kepala sekolah menegaskan bahwa beberapa hal penting tentang pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka ini telah dilaksanakan dan dipersiapkan oleh guru-guru. Seperti perencanaan rancangan pembelajaran dan metode pembelajaran apa yang akan diterapkan, tujuan dan capaian apa yang akan diharapkan pada materi yang akan disampaikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa walaupun belum sempurna, tapi masih dalam tahap penyempurnaan.

Hal lainnya disampaikan oleh kepala sekolah tentang kegiatan P5. Pelaksanaan kegiatan ini sudah terealisasi sesuai dengan berbagai tema yang telah disepakati oleh semua instansi sekolah baik didalam maupun diluar sekolah. Dilanjutkan dengan memberi informasi tentang apa saja kegiatan P5 yang sudah terlaksana, diantaranya yaitu kegiatan pemilihan OSIS dengan tema suara demokrasi, kegiatan memasak dan memasarkannya dilingkungan sekolah dengan tujuan untuk membangun rasa kekeluargaan antara peserta didik dan guru serta kerja sama antar peserta didik, dan terakhir akan dilaksanakan kegiatan menari dengan tema kearifan lokal. Dan terakhir kepala sekolah menyampaikan bahwa hasil dari sejauh mana pelaksanaan kurikulum merdeka ini akan diperoleh langsung oleh peneliti dari hasil observasi peserta didik dan guru serta di tambahkan dengan hasil perbincangan atau wawancara dengan guru matapelajaran yang menerapkan kurikulum merdeka ini.

3. Hasil Wawancara Peserta Didik

A. Nama : Delinda Agraini Zebua

Kelas : VIII-C

Hasil wawancara :

Kurikulum yang berlaku pada saat kelas VII sampai di kelas IX yaitu kurikulum merdeka, dalam melaksanakan pembelajaran di era kurikulum merdeka Delinda merasa tertarik dengan pembelajaran matematika, walaupun Delinda mengaku bahwa lebih suka belajar secara mandiri (tidak berkelompok). Tetapi jika pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok Delinda mampu dan mudah menyesuaikan diri kepada teman kelompoknya. Selama proses pembelajaran Delinda mengakui bahwa memang mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran. Selanjutnya untuk kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran Delinda mengatakan bahwa tidak pernah terdapat kendala yang terlalu besar hanya saja mungkin sering terganggu karena perilaku dari teman-teman yang lain, sehingga membuat Delinda

mengaku terkadang fokusnya untuk belajar terganggu. Tetapi Delinda sudah mampu menyelesaikan tantangan tersebut dengan berusaha tenang dan menegur teman yang menurutnya membuat dia tidak bisa fokus belajar.

Selama proses pembelajaran Delinda tidak pernah atau jarang merasakan bosan, karena pada dasarnya Delinda memang senang belajar matematika. Pembelajaran yang disampaikan oleh guru sesuai pernyataan Delinda yang menyatakan bahwa pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan minatnya. Peserta didik juga diberikan kebebasan untuk menyampaikan pendapatnya dan pendapat yang disampaikan diterima dengan baik oleh guru dan juga oleh teman didalam kelas.

Menurut Delinda setelah menerima hasil belajar pada saat asesmen sumatif tengah semester hasilnya meningkat. Pada poin pertanyaan selanjutnya tentang cara Delinda mengatasi permasalahan nilai jika menurun yaitu dengan belajar lebih giat dan memperhatikan kesalahan-kesalahan sebelumnya agar tidak terulang kedepannya. Dari hasil wawancara ini Delinda juga menyebutkan beberapa kegiatan yang pernah dilakukan pada saat kegiatan P5, diantaranya yaitu tarian, lagu tradisional, dan membuat serta menjual makanan tradisional. Pernyataan Delinda di lanjutkan dengan menyatakan bahwa kegiatan P5 dengan tema demokrasi yang pernah dilakukan yaitu pemilihan osis.

B. Nama : Lady Kristin Zebua

Kelas : VIII-A

Hasil wawancara :

Dari hasil wawancara terlihat bahwa Lady mengetahui kurikulum yang diterapkan saat ini. Lady mengaku bahwa untuk ketertarikan dengan mata pelajaran matematika persentase nya hanya sedikit, dilanjutkan Lady menjelaskan bahwa dia lebih nyaman belajar sendiri dari pada harus belajar bersama dengan teman-temannya. Lady juga menjawab jika seandainya pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok maka lady mungkin bisa menyesuaikan diri, pada saat

peneliti menanyakan hal ini terlihat Lady sedikit terjeda dalam menjawab pertanyaan tersebut yang menggambarkan bahwa Lady memang senang belajar sendiri dibandingkan dengan belajar secara kelompok.

Selanjutnya untuk pemahaman materi, Lady menjawab dengan bahasa kasualnya yang menyatakan lumayan, yang bisa diartikan bahwa Lady sudah mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru. Adapun tantangan yang dihadapi oleh Lady saat proses pembelajaran, diantaranya yaitu sulit kesulitan saat mengerjakan soal-soal dan juga adanya gangguan dari teman-teman kelasnya. Dalam mengatasi hal ini Lady menjawab bahwa biasanya dia harus menenangkan pikiran dan fokus pada materi yang telah disampaikan oleh guru dan bertanya seputar soal yang dianggap susah untuk diselesaikan, dengan itu membantu lady untuk mampu mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, dan tantangan karena gangguan dari teman-teman bisa dengan menyampaikan langsung kepada temannya tersebut untuk lebih berhati-hati agar ia bisa fokus untuk mengerjakan soal-soal dan memahami materi yang sedang disampaikan oleh guru.

Lady juga menjelaskan bahwa guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya, dan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan minat peserta didik. Lady juga menambahkan bahwa setiap pendapat yang diberikan akan di respon baik oleh guru dan teman-temannya, jawaban yang disampaikan oleh guru juga sesuai dengan keinginan dari peserta didik. Sebagai tambahan, Lady menyatakan bahwa untuk kegiatan P5 pada tema demokrasi secara pribadi hanya ikut serta memilih calon OSIS pada kegiatan P5 tersebut.

C. Nama: Firmus Zebua

Kelas: VIII-B

Hasil wawancara :

Dari hasil wawancara Firmus memberi beberapa informasi tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas. Firmus Menyatakan bahwa pembelajaran yang ia sukai yaitu pembelajaran secara mandiri atau

personil. Selanjutnya Firmus menegaskan bahwa ia tidak terlalu senang berdiskusi dengan peserta didik lainnya. Dari pernyataan Firmus peneliti bertanya tentang bagaimana cara dan proses pembelajaran selama ini yang telah diterapkan oleh guru mata pelajaran matematika?, pertanyaan ini langsung dijawab oleh Firmus, proses pembelajaran dimulai dari guru memberikan contoh sesuai dengan bacaan pada awal materi selanjutnya memberi soal untuk dikerjakan oleh peserta didik.

Sejalan dengan pernyataan diawal, Firmus juga menjawab mengenai proses pembelajaran yang bersifat menantang, tentunya Firmus menjawab bahwa terjadi pembelajaran yang bersifat menantang dari guru, salah satu nya yaitu dengan memberi waktu saat mengerjakan soal yang diberikan. Menurut Firmus hal itu merupakan sebuah tantangan dalam proses pembelajaran yang harus diselesaikan oleh setiap peserta didik. Selanjutnya peneliti juga bertanya solusi untuk mempercepat pengerjaan soal yang telah diberikan tenggat waktu, lalu Firmus menjawab, dengan bertanya kepada guru bagian mana yang susah untuk diselesaikan. Pernyataan Firmus selanjutnya yaitu seputar pelaksanaan pembelajaran yang menurut Firmus proses pembelajaran nya memang menyesuaikan dengan minat peserta didik. Pernyataan terakhir tentang pelaksanaan P5, Firmus pernah turut berpartisipasi menjadi calon ketua OSIS.

D. Nama : Joseph Wiliam Zebua

Kelas : VII-A

Hasil wawancara :

Pada saat memberi jawaban, Joseph sebagai narasumber menjawab tentang kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum merdeka. Joseph juga menjelaskan bahwa ia tertarik belajar mata pelajaran matematika, dan metode pembelajaran yang disukai yaitu belajar sendiri, atau belajar mandiri. Tetapi Joseph juga menambahkan bahwa terlepas dari lebih menyukai belajar sendiri, terkadang Joseph juga senang berdiskusi kepada beberapa teman seperti teman satu meja dan beberapa teman

disekitar tempatnya. Untuk penyampaian materi pembelajaran matematika Joseph menjawab bahwa beberapa materi bisa dipahami tetapi tidak semua, terutama pada bagian rumus, Joseph merasa kurang dalam memahami materi tersebut. Berhubungan dengan itu Joseph menjelaskan tantangan yang dihadapinya karena kurang memahami pemakaian rumus-rumus sehingga ia kesusahan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan, terlebih-lebih jika guru memberi tenggat waktu untuk mengerjakannya. Penyelesaian dari tantangan tersebut, Joseph mengemukakan bahwa ia akan terus belajar dan berusaha menyelesaikan soal tersebut.

Secara keseluruhan Joseph menjelaskan bahwa pembelajaran pada umumnya dilaksanakan berdasarkan minat peserta didik, dan dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya, dan selalu direspon baik, hanya saja Joseph melanjutkan bahwa pada saat pelaksanaan pembelajaran jarang terjadi aktivitas memberi pendapat. Setelah ditanyakan kembali alasan dibalik kurangnya aktivitas memberikan pendapat, Joseph juga tidak bisa menjelaskannya, hanya saja jika ditanya secara pribadi Joseph mengaku kurangnya keberanian untuk menyampaikan pendapatnya. Untuk hasil belajar, Joseph menjelaskan bahwa nilai yang diperoleh masih menetap dan tidak menurun, dan untuk mengatasi permasalahan tersebut Joseph menegaskan bahwa ia akan tetap berusaha sehingga mendapatkan nilai yang sempurna. Untuk kegiatan P5 selain menjadi anggota pemilihan Peserta calon OSIS, ia juga ikut serta dalam aktivitas memasak yang setelah nya akan dipasarkan atau dijualan dilingkungan sekolah.

E. Nama : Naomi Zebua

Kelas : VII-B

Hasil wawancara :

Untuk hasil wawancara pada narasumber terakhir, terlihat bahwa ia mengetahui kurikulum yang berlaku saat ini. Naomi sebagai Narasumber

ke-4 menyatakan bahwa untuk mata pelajaran matematika, ia merasa tidak tertarik, karena ia beranggapan bahwa guru menjelaskan materi pembelajaran dengan memberikan soal tanpa menjelaskan terlebih dahulu. Selanjutnya Naoimi beranggapan bahwa ia lebih senang belajar secara berkelompok, karena kurang tertarik pada pembelajaran matematika, maka dengan bantuan teman kelompok Naomi merasa akan bisa sedikit berusaha untuk menyukai pembelajaran matematika.

Selanjutnya Naomi juga memberi informasi bahwa kegiatan pembelajaran berkelompok jarang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Pembelajaran lebih sering dilaksanakan dengan metode penjelasan dan memahami. Dimana guru membimbing peserta didik untuk memahami bacaan, dan mendengarkan penjelasan dari guru. Untuk tantangan yang dihadapi oleh Naomi, ia menjelaskan bahwa ia kesusahan dalam menyelesaikan tugas atau soal yang diberikan oleh guru mata pelajaran matematika. Untuk proses pembelajaran Naomi memberi penjelasan bahwa menurut pembelajaran sesuai dengan minat peserta didik secara keseluruhan, hanya saja untuk diri nya sendiri Naomi meranggapan kurang sesuai, karena keinginannya yang ingin bekerja kelompok tidak sering teralisasi pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Pada proses pembelajaran untuk penyampaian pendapat memang diberi kebebasan untuk menyampaikannya. Selanjutnya untuk hasil belajar yang didapat masih tergolong meningkat dari sebelumnya, dan jika dipertanyakan tentang cara menyelesaikan permasalahan jika nilai mengalami penurunan, maka Naomi menjawab akan berusaha kembali dengan cara membaca dan memahami materi dengan baik. Pada kegiatan P5 yang sudah terlaksana, selain sebagai anggota pemilihan calon OSIS pada tema Demokrasi, Naomi juga turut serta dalam kegiatan memasak yang setelahnya dipasarkan atau dijual di lingkungan sekolah.

4.2.3 Dokumentasi

A. Lembar Observasi Guru Mata Pelajaran Matematika

Lembar Observasi
Untuk Guru Mata Pelajaran Matematika

Narasumber : *Eratok Perindungan Telambanua, S.Pd*
Tanggal observasi : *19 Mei 2025*
Sekolah : *SMP Negeri 8 Gunungstela*

Keterangan:
Lembar observasi sebagai pedoman mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka yang telah diterapkan di UPTD SMP Negeri 8 Gunungstela. Terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan hasil asesmen.

TP : Tidak Pernah
P : Pernah
S : Sering
SL : Selalu

Aspek	TP	P	S	SL
Perencanaan Pembelajaran				
1. Rencana pembelajaran seperti RPP atau Modul ajar yang digunakan oleh guru sesuai dengan kurikulum.			✓	
2. Guru menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran sesuai kurikulum.			✓	
Pelaksanaan Pembelajaran				
3. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik.			✓	
4. Guru menyediakan perangkat ajar sebelum melaksanakan pembelajaran.			✓	
5. Guru menggunakan buku teks pelajaran (buku guru dan buku siswa).			✓	
6. Guru menggunakan modul ajar.		✓		
7. Guru menggunakan video pembelajaran.		✓		
8. Guru menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila.			✓	
9. Pembelajaran disusun berdasarkan tahap perkembangan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik.			✓	
10. Pembelajaran bersifat relevan dan berorientasi pada masa depan, serta berkelanjutan.			✓	
11. Pelaksanaan pembelajaran bersifat interaktif dan menyenangkan.			✓	
12. Guru merancang dan memberikan			✓	

Aspek	TP	P	S	SL
Perencanaan Pembelajaran				
pembelajaran yang bersifat menantang untuk meningkatkan kompetensi peserta didik.				
13. Guru memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.			✓	
14. Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik.			✓	
15. Guru sudah melakukan asesmen diagnostik/ asesmen awal.			✓	
16. Guru berkolaborasi dengan teman sejawat untuk merencanakan pembelajaran di awal semester dan dalam proses pembelajaran sepanjang semester.			✓	
17. Guru berkolaborasi dengan orangtua tentang kemajuan dari peserta didik.		✓		
Pengolahan dan pelaporan hasil asesmen				
18. Guru mengolah hasil dari asesmen formatif.			✓	
19. Pengukuran pencapaian peserta didik dilakukan dengan data kuantitatif (angka pencapaian).				
20. Pengukuran pencapaian peserta didik dilakukan dengan data kualitatif (skala dengan descriptor).				
21. Guru mengolah hasil penilaian atau asesmen dalam satu tujuan pembelajaran dan mengolah capaian tujuan pembelajaran menjadi nilai akhir.				
22. Guru membuat dan memberikan laporan hasil belajar dalam bentuk rapor yang bersifat sederhana dan informatif, serta mencakup informasi tentang kompetensi yang telah dicapai peserta didik.				✓
23. Guru melakukan refleksi diri terhadap perencanaan pembelajaran.				
24. Guru melakukan refleksi diri terhadap pelaksanaan pembelajaran.			✓	
25. Guru melakukan refleksi diri terhadap hasil asesmen.			✓	
26. Guru melakukan refleksi kepada sesama pendidik.			✓	
27. Guru melakukan refleksi kepada kepala sekolah.		✓		
28. Guru membagikan lembar refleksi kepada peserta didik.				

B. Lembar Observasi Peserta didik

Lembar Observasi
Untuk Peserta Didik

Narasumber :
Tanggal observasi :
Sekolah :

Keterangan:
Lembar observasi ini terdiri dari pernyataan yang ditujukan kepada peserta didik untuk mengetahui bagaimana dampak dan respon setelah diterapkannya kurikulum merdeka.

TP : Tidak Pernah
P : Pernah
S : Sering
SL : Selalu

Pernyataan	TP	P	S	SL
1. Peserta didik berdoa sebelum memulai proses pembelajaran.				✓
2. Peserta didik aktif menjawab, bertanya dan berdiskusi.			✓	
3. Peserta didik mampu berkolaborasi dengan baik kepada teman-temannya.			✓	
4. Peserta didik mampu mengerjakan tugas yang diberikan secara mandiri.			✓	
5. Peserta didik mampu menerima dan memproses sebuah informasi sehingga menghasilkan keputusan yang tepat.			✓	
6. Peserta didik kreatif dalam memecahkan masalah.		✓		
7. Peserta didik memberikan umpan balik dari pembelajaran yang telah disampaikan.		✓		
8. Peserta didik memiliki motivasi dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran.			✓	
9. Peserta didik berpartisipasi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.			✓	
10. Pembelajaran yang disampaikan sesuai minat dari peserta didik.				✓
11. Peserta didik membantu temannya yang mengalami kesulitan.			✓	
12. Peserta didik bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.			✓	

Pernyataan	TP	P	S	SL
13. Peserta didik memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran.			✓	
14. Peserta didik aktif bertanya.			✓	
15. Peserta didik mampu menggunakan alat bantu pembelajaran dengan benar.		✓		
16. Peserta didik mampu memahami tentang pembelajaran menggunakan video pembelajaran.			✓	
17. Peserta didik mampu melakukan refleksi terhadap proses belajar.		✓		
18. Peserta didik berkomunikasi dengan baik kepada pendidik, teman pendidik, dan peserta didik.			✓	
19. Peserta didik dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.		✓		
20. Peserta didik mampu menyampaikan ide dan gagasan nya dengan jelas.			✓	
21. Peserta didik bisa memahami dan menjelaskan konsep yang dipelajari dengan baik.			✓	
22. Setelah mendapatkan hasil belajar, peserta didik mampu merefleksikan diri sendiri.		✓		
23. Peserta didik menerima umpan balik dari guru.			✓	
24. Peserta didik menerima umpan balik dari peserta didik.		✓		
25. Peserta didik mampu memperbaiki diri setelah menerima hasil dari proses pembelajaran.			✓	
26. Peserta didik memberikan respon positif terhadap proses penilaian.				✓

C. Observasi di dalam kelas



4.3 PEMBAHASAN

Dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan terakhir triangulasi yang telah dicantumkan diatas, dapat terlihat bagaimana implementasi kurikulum merdeka di SMP negeri 8 Gunungsitoli. Secara keseluruhan dikatakan bahwa SMP Negeri 8 Gunungsitoli telah menerapkan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka dengan baik, khususnya pada pembelajaran matematika tetapi terdapat beberapa faktor yang harus ditingkatkan dan diperbaiki kedepannya. Penerapan atau implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli adalah sebagai berikut:

4.3.1 Implementasi pada aspek perencanaan

Perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka sudah dicantumkan pada teori sebelumnya dimana dalam perencanaan pembelajaran itu terdiri dari: Menganalisis capaian pembelajaran, sebagai dasar penentuan tujuan pembelajaran. Perencanaan lainnya yaitu merencanakan rancangan pembelajaran seperti RPP atau Modul ajar. Selanjutnya dalam perencanaan juga harus menentukan asesmen apa yang akan dilaksanakan.

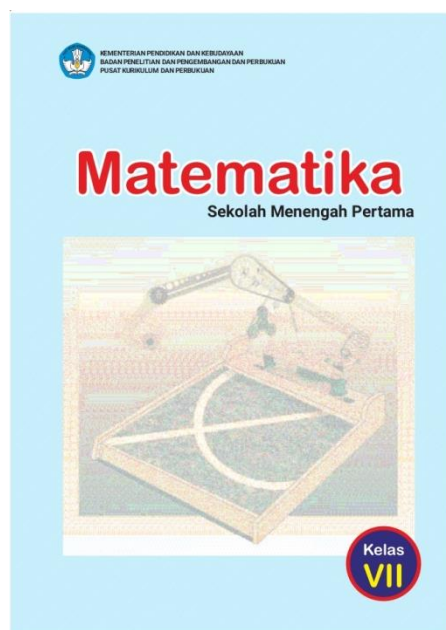
Dari hasil penelitian yang dipersiapkan yaitu: berdasarkan wawancara disampaikan bahwa guru mata pelajaran matematika sudah menganalisis capaian pembelajaran dan menentukan tujuan pembelajaran dan alurnya. Selanjutnya guru juga sudah merancang modul ajar dan merancang asesmen diagnostik yang dilaksanakan diawal pembelajaran, asesmen formatif, dan asesmen sumatif juga dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

- Modul Ajar

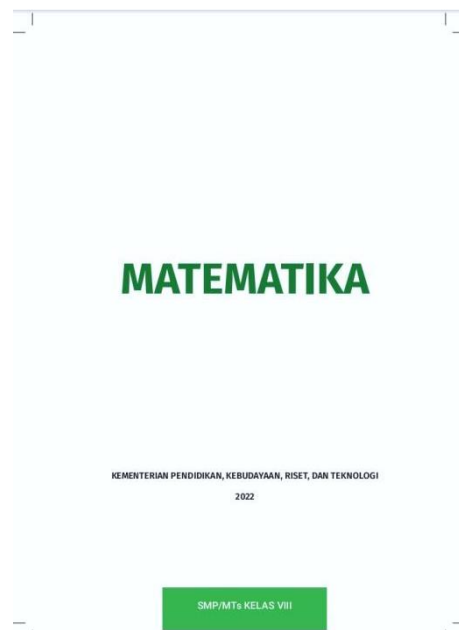
MODUL AJAR – MATEMATIKA (SEMESTER 2)	
1. Identitas Sekolah:	
Nama Sekolah	: SMP NEGERI 8 GUNUNGSTOLI
Penyusun	: Berkat Perlindungan Telaumbanua, S.Pd
Mata Pelajaran	: Matematika
Bab/ Materi	: 4/ Perbandingan senilai dan perbandingan berbalik nilai
Kelas/ Semester	: VII/ Genap
Alokasi Waktu	: 3 x 40 menit
Fase	: D
2. Capaian Pembelajaran	
Peserta didik mampu memahami, mengidentifikasi, dan menggunakan hubungan antar besaran yang ditunjukkan melalui pola, bentuk aljabar, dan perbandingan dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dan matematika. Peserta didik menggunakan representasi visual dan simbolik dalam memahami permasalahan dan menyelesaikan masalah yang melibatkan perbandingan senilai dan berbalik nilai.	
3. Profil Pelajar Pancasila	
- Berfikir kritis: Menganalisis hubungan antar besaran - Gotongroyong: Bekerja sama dalam diskusi kelompok - Kreatif: Menyusun solusi dalam bentuk tabel/grafik	
4. Tujuan Pembelajaran	
Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta didik diharapkan: - Menjelaskan pengertian perbandingan senilai dan berbalik nilai - Menyajikan dan menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan perbandingan senilai dan berbalik nilai - Menganalisis hubungan antara dua besaran melalui perbandingan	
5. Pemahaman Bermakna	
Peserta didik memahami bahwa tidak semua besaran memiliki hubungan yang tetap. Hubungan antara dua besaran dapat senilai antara berbalik nilai, dan konsep ini dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti kecepatan, waktu, harga, dan jarak.	
6. Pertanyaan Pematik	
- Apa yang terjadi jika harga sebuah barang tetap, tetapi jumlahnya bertambah? - Jika sebuah mobil melalui lebih cepat, apakah waktu tempuh nya menjadi lebih lama?	

7. Kegiatan Pembelajaran	
Kegiatan	Deskripsi
Pendahuluan (10 menit)	- Guru memberikan masalah kontekstual sederhana tentang pembelian barang atau perjalanan - Tanya jawab singkat untuk menggali pengetahuan awal peserta didik
Inti (90 menit)	- Penjelasan konsep perbandingan senilai dan berbalik nilai melalui contoh kontekstual. - Siswa mengerjakan LKPD dalam kelompok. - Presentasi hasil diskusi kelompok dan refleksi.
Penutup (20 menit)	- Guru menegaskan kembali perbedaan perbandingan senilai dan berbalik nilai. - Evaluasi formatif dan refleksi pribadi siswa.
8. Asumen Pembelajaran	
- Formatif: LKPD, tanya jawab, refleksi. - Sumatif: Soal Uraian kontekstual	
9. Sumber Belajar	
- Buku matematika kelas VII kurikulum merdeka	

- Sampul Buku Pelajaran



Kelas VII



Kelas VIII

4.3.2 Implementasi pada aspek pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran yang diharapkan oleh pemerintah berdasarkan kurikulum merdeka ini yaitu: Melaksanakan keseluruhan rancangan pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa pendidik sudah melaksanakan pembelajaran matematika dengan berpatokan pada rancangan pembelajaran yang sudah dipersiapkan, tetapi beberapa hal juga tidak terlaksana, dikarenakan situasi peserta didik dan keadaan kelas yang kurang efektif untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang sebelumnya.

4.3.3 Implementasi pada aspek penilaian/asesmen

Pada aspek penilaian dan asesmen hal-hal yang harus dilakukan oleh guru yaitu: Mengolah asesmen, baik itu asesmen diagnostik/ penilaian diawal pembelajaran, asesmen formatif, asesmen sumatif tengah semester dan asesmen sumatif akhir semester yang diolah hingga mendapatkan hasil akhir.

Hasil dari penelitian pada aspek penilaian dan asesmen guru sudah mengolah nilai-nilai tersebut untuk menghasilkan nilai akhir, yang menjadi dasar dalam mengisi laporan hasil belajar peserta didik yang dimuatkan dalam rapor.

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP
PENILAIAN OBSERVASI

Babik:
Indikator sikap aktif dalam pembelajaran:
1. Kurang baik jika menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam pembelajaran
2. Cukup jika menunjukkan ada sedikit usaha untuk bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
3. Baik jika menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
4. Sangat baik jika menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten

Indikator sikap bekerjasama dalam kegiatan kelompok:
1. Kurang baik jika sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok.
2. Cukup jika menunjukkan ada sedikit usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
3. Baik jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik jika menunjukkan adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Indikator sikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif:
1. Kurang baik jika sama sekali tidak bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.
2. Cukup jika menunjukkan ada sedikit usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masih belum ajeg/konsisten
3. Baik jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Isiuhkan tanda (✓) pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

No	Nama Siswa	Tanggung Jawab				Jujur				Peduli				Sikap				Percaya diri				Disiplin			
		KR	CK	BA	SB	KR	CK	BA	SB	KR	CK	BA	SB	KR	CK	BA	SB	KR	CK	BA	SB	KR	CK	BA	SB
1																									
2																									
3																									
4																									
5																									

K : Kurang C: Cukup B: Baik SB : Baik Sekali

4.3.4 Selain dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, adapun aspek lainnya yang terdapat dalam implementasi kurikulum merdeka, aspek tersebut adalah refleksi diri. Refleksi diri ini dilakukan oleh guru mata pelajaran terhadap sesama mitra kerja, kepada kepala sekolah, dan terhadap hasil dari pencapaian peserta didik.

Dari hasil yang diperoleh oleh peneliti, guru sudah melaksanakan refleksi diri, baik itu kepada sesama mitra kerja, kepada kepala sekolah tentang proses pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, dan juga melaksanakan refleksi diri terhadap pencapaian peserta didik, apakah yang hal yang akan ditingkatkan.

4.4 Tantangan Yang Dihadapi Oleh Guru Dan Peserta Didik

4.4.1 Tantangan yang dihadapi oleh guru

- Kurangnya waktu dalam merencanakan pembelajaran
- Ketersediaan prasarana dan sarana yang kurang memadai
- Masih kurangnya juga pemahaman mendalam tentang kurikulum merdeka
- Ketidak sesuaian dengan pola pikir peserta didik
- Kesulitan untuk menyesuaikan kurikulum merdeka kepada peserta didik.

4.4.2 Tantangan yang dihadapi oleh peserta didik

- Kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

4.4.3 Solusi

- Guru mengharapkan pelatihan khusus secara spesifik dari pemerintahan khususnya pada bidang pendidikan dan kurikulum.
- Adanya perhatian khusus pemerintah dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

4.5 Uji Validitas Penelitian Kualitatif

4.5.1 Uji Kredibilitas

A. Meningkatkan Ketekunan

Dalam buku Sugiyono (2019), dinyatakan bahwa untuk meningkatkan ketekunan peneliti bisa membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi - dokumentasi terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/terpercaya atau tidak. Referensi buku terkait penelitian:

1. Panduan Pembelajaran dan Asesmen

Dalam panduan ini terdapat berbagai informasi yang bisa dijadikan sebagai bahan referensi dalam melaksanakan penelitian. Informasi tersebut terdiri dari, tahapan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan bagaimana cara mengolah nilai berdasarkan hasil asesmen yang telah dilaksanakan oleh guru. Dari informasi ini bisa meningkatkan ketekunan dan pengetahuan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan menganalisis data.

2. Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam buku panduan ini juga terdapat informasi tentang pelaksanaan P5 didalam kelas dan diluar jam pelajaran. terdapat informasi tentang bagaimana pelaksanaannya, bagaimana modul dan komponen yang terdapat dalam modul proyek penguatan profil pelajar pancasila. Hal ini juga bisa meningkatkan ketekunan dan pengetahuan dari peneliti.

B. Triangulasi

1. Triangulasi Sumber

Tabel 4.4 Triangulasi Sumber

Aspek Penelitian	Guru matematika	Peserta didik
Tahap Perencanaan	Guru telah menyusun tujuan pembelajaran dan modul ajar serta menggunakan buku pelajaran sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran	Dari hasil observasi, dan wawancara kepada peserta didik, dikatakan bahwa guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum diawal pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai yang dirancang sebelumnya, dan guru juga melaksanakan pembelajaran dengan melihat karakteristik dan minat peserta didik	Peserta didik juga menjelaskan bahwa pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran matematika sesuai dengan minat dan karakter dari peserta didik.
Evaluasi	Guru melaksanakan asesmen diagnostik, formatif dan sumatif, serta merefleksi diri terhadap pelaksanaan pembelajaran	Peserta didik menyatakan bahwa guru memberi soal untuk dikerjakan. Selanjutnya untuk poin refleksi diri dinyatakan oleh kepala sekolah bahwa adanya peningkatan dari pelaksanaan kurikulum merdeka yang dilaksanakan oleh guru.

2. Triangulasi Teknik

Tabel 4.5 Triangulasi Teknik

Aspek yang diteliti	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan Triangulasi
Perencanaan	Guru menyatakan telah menyusun tujuan pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran, dan menyusun modul ajar.	Guru menggunakan modul ajar saat mengajar dan menjelaskan materi yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran.	Tersedia modul ajar, yang telah dibagikan oleh guru mata pelajaran matematika.	Dari hasil ke-3 teknik disamping disimpulkan bahwa aspek perencanaan sudah berjalan sesuai dengan aspek pada kurikulum merdeka
Pelaksanaan	Guru menyatakan bahwa telah melaksanakan pembelajaran berdasarkan modul ajar yang telah dirancang sebelumnya dan melaksanakan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi yang berfokus pada minat peserta didik.	Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah yang telah diterapkan pada modul ajar, walaupun terdapat beberapa komponen yang belum dilaksanakan, selanjutnya guru juga terlihat selalu menyesuaikan pembelajaran berdasarkan	Foto kegiatan pada saat pelaksanaan pembelajaran.	Triangulasi dari ke-3 teknik disamping disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan apa yang dirancang walaupun masih terdapat beberapa komponen yang belum terlaksana karena memperhatikan minat dari peserta didik.

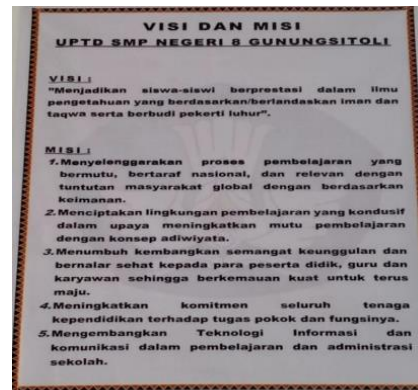
		minat dari peserta didik		
Evaluasi	Guru menyampaikan melaksanakan asesmen diagnostik, formatif dan asesmen sumatif. Serta melaksanakan refleksi diri, dan mengolah nilai peserta didik.	Guru telah melaksanakan kegiatan asesmen dengan memberikan soal-soal dan pertanyaan sebelum proses pembelajaran, selama proses pembelajaran, dan pada akhir pembelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik. Walaupun terlaksana tidak disetiap saat melaksanakan pembelajaran.	Foto peserta didik saat mengerjakan tugas atau soal yang diberikan oleh guru.	Kesimpulan triangulasi nya yaitu guru telah melaksanakan tahap evaluasi, walaupun dilaksanakan pada waktu tertentu saja.

C. Analisis Kasus Negatif

Dari hasil penelitian tidak terdapat kasus negatif atau pernyataan yang bertolak belakang dengan implementasi kurikulum yang telah diterapkan. Tetapi ada beberapa ketidak sesuaian dalam pelaksanaan pembelajaran yang faktor utamanya dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana dalam mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

D. Menggunakan Bahan Referensi

Seperti yang tertera pada buku Sugiyono (2019), bahwa untuk menguji keaslian data maka diperlukan bahan referensi berupa rekaman video, rekaman suara, dan foto-foto yang menyatakan interaksi dengan objek yang di observasi atau diwawancarai.



4.6 ANALISIS DATA

4.6.1 Analisis Sebelum ke Lapangan

A. Analisis data sekunder

Dalam penelitian ini dengan fokus penelitian pada implementasi kurikulum merdeka khusus nya pada mata pelajaran matematika, terdapat beberapa bagian yang harus dianalisis sebelum terjun kelapangan. Data yang dianalisis berupa dokumen atau hal penting lainnya yang berhubungan dengan implementasi kurikulum merdeka, data-data ini sering dinamakan data sekunder. Pada penelitian ini yang menjadi sumber utama peneliti dalam melaksanakan penelitian yaitu *panduan pembelajaran dan asesmen dan proyek penguatan profil pelajar pancasila*.

- Analisis data pada buku panduan pembelajaran dan asesmen

Dalam buku panduan ini memberikan gambaran tentang arah perubahan kurikulum. Dituliskan bahwa pada kurikulum merdeka mengutamakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pembelajaran yang berdiferensiasi, serta meningkatkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila melalui profil pelajar pancasila. Selain itu dalam panduan ini juga menjelaskan bahwa pembelajaran tidak lagi berbasis pada kompetensi dasar (KD) tetapi pada tujuan pembelajaran yang bersumber pada CP dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

Selanjutnya dalam implementasi kurikulum merdeka terdapat tiga aspek yang menjadi patokan dalam melaksanakan pembelajaran. Dimulai dari aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan Asesmen/Penilaian. Pada perencanaan pembelajaran terdapat tujuan pembelajaran yang harus disediakan sebelum melaksanakan pembelajaran, selain itu pada aspek perencanaan ini juga terdapat modul ajar yang harus disediakan oleh guru untuk dijadikan pedoman pelaksanaan pembelajaran. Dalam modul ajar ini juga sekurang-kurangnya harus memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, asesmen, serta strategi diferensiasi, dan profil pelajar

pancasila. Selanjutnya pada aspek pelaksanaan, guru diharapkan mengikuti langkah-langkah yang telah dimuatkan dalam modul ajar yang telah direncanakan sebelumnya dan pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tidak dilupakan juga prinsip dari kurikulum merdeka yang mengutamakan dan memusatkan perhatian pada minat peserta didik. Selanjutnya terdapat aspek asesmen dan penilaian yang memuat tentang kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menilai peserta didik dan bagaimana melihat minat dari peserta didik. Guru bisa memberikan asesmen diagnostik atau penilaian diawal, dengan memberikan beberapa tes awal untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan dijelaskan, sehingga dari tes awal atau asesmen formatif diawal pembelajaran menjadi pegangan bagi guru untuk menyusun tujuan pembelajaran dan modul ajar. Selanjutnya dalam buku panduan ini juga dimuatkan poin tentang refleksi diri yang melibatkan antara guru dengan peserta didik, sesama guru, dan antara guru dengan kepala sekolah.

- Analisis data pada buku panduan proyek penguatan profil pelajar pancasila

Garis besar tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu

1. Pengertian proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5)

Berdasarkan panduan resmi yang disahkan dan dikeluarkan oleh Kemendikbudristek, dituliskan pengertian P5, yang artinya bagian dari kurikulum merdeka yang memiliki tujuan utama yaitu mengembangkan kompetensi umum dan karakteristik peserta didik sesuai dengan kelima nilai-nilai pancasila. Adapun dimensi dari profil pelajar pancasila, yang terdiri dari:

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia.
- b. Berkebinekaan Global
- c. Gotong royong
- d. Mandiri

- e. Bernalar Kritis
 - f. Kreatif
2. Prinsip proyek penguatan profil pelajar Pancasila
- Prinsip yang tertulis dari panduan ini yaitu kurikulum merdeka bersifat holistik (memandang sesuatu secara menyeluruh), kontekstual (pembelajaran berdasarkan aktivitas atau pengalaman nyata), berpusat pada peserta didik, dan bersifat Eksploratif (berkaitan dengan semangat dalam mengembangkan diri dan inkuiri)
3. Alur perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila
- Data yang diperoleh dari hasil analisis dari panduan alur perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu:
- Dimulai dari pembentukan tim, dalam pembentukan tim ini adanya pembagian peran dan tanggungjawab. Peran pertama dipegang oleh kepala satuan pendidikan yang bertugas menyiapkan sistem perencanaan dan evaluasi hingga refleksi dari proyek yang akan terlaksana. Selanjutnya dipilih koordinator yang bertugas untuk mengembangkan, mengumpulkan dan memberi arahan kepada tim pelaksana kegiatan. Peran selanjutnya yaitu sebagai pelaksana proyek yang bertanggungjawab memperhatikan kebutuhan dan minat peserta didik sehingga menimbulkan stimulus atau tantangan yang beragam (berdiferensiasi), selanjutnya tim pelaksana ini nantinya memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam perencanaan dan pengembangan proyek yang telah dirancang bersama-sama dengan tim lainnya, hingga kegiatan yang dimaksud terlaksana.
 - Setelah tim pelaksana ditentukan selanjutnya mengidentifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan dengan melihat bagan identifikasi kesiapan satuan pendidikan. Pada bagan tersebut telah diberi status dari kesiapan satuan pendidikan, apakah tergolong masih pada tahap awal, tahap berkembang, tahap siap, hingga pada tahap mahir.

- Langkah selanjutnya yaitu menentukan dimensi, tema dan alokasi waktu pelaksanaan P5.

Dimensi dari proyek penguatan profil pelajar pancasila terdiri dari: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; kreatif; bernalar kritis dan mandiri. Satuan pendidikan disarankan melaksanakan dan memilih setiap tahunnya 2-3 dimensi dari proyek penguatan profil pelajar pancasila ini.

Selain dari dimensi adapun tema yang telah disediakan per-jenjang, khusus untuk satuan pendidikan tingkat sekolah menengah pertama temanya terdiri dari: Gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, kewirausahaan, rekayasa dan teknologi, dan kebhinekaan.

Terakhir yaitu, merancang alokasi waktu. Untuk tingkatan pendidikan SMP kelas VII-VIII alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar pancasila per tahunnya yaitu 360 JP. Selanjutnya untuk SMP kelas IX per tahunnya 320 JP. Untuk memenuhi pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila sudah diberi tiga pilihan waktu. *Pertama* dilakukan dengan melaksanakan satu kali dalam seminggu, *Kedua* dilaksanakan 1-2 jam perhari, bisanya dilaksanakan diakhir les pelajaran. Dan terakhir dilaksanakan dengan mengumpulkan dan memadatkan pelaksanaan tema dalam satu periode waktu, bisa selama 2 minggu atau 1 bulan sesuai dengan jam tatap muka yang telah dialokasikan.

- Setelah menentukan tema dan waktu maka tim pelaksana menyusun modul. Dalam modul yang dirancang harus terdapat komponen (Tujuan, aktivitas, dan asesmen). Modul ajar yang digunakan oleh satuan pendidikan bisa ditentukan berdasarkan tahapannya, Pada *tahap awal* satuan pendidikan langsung bisa menggunakan modul yang sudah disediakan oleh Kemendikbud, selanjutnya *tahap berkembang* dengan mengidentifikasi dan

memilih modul yang sudah tersedia, selanjutnya *tahap siap* dengan mengidentifikasi, memilih dan memodifikasi komponen modul yang sudah tersedia, dan terakhir *tahap mahir* dengan menyusun tujuan, merancang asesmen, dan mengembangkan aktivitas.

- Selanjutnya mengembangkan alur aktifitas dan terakhir mengoptimalkan media yang mencakup semua alat dan bahan yang digunakan untuk mendukung optimalisasi rangkaian proyek penguatan profil pelajar pancasila.

4. Melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila

Langkah dalam pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dimulai dari mengawali kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila, mengoptimalkan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila, mengakhiri rangkaian kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dalam mengawali kegiatan proyek dimulai dengan asesmen awal, dan strategi memulai kegiatan, sedangkan pada tahap mengoptimalkan kegiatan dilakukan asesmen formatif dan strategi mengoptimalkan pelaksanaan, dan terakhir pada tahap mengakhiri rangkaian kegiatan dilakukan asesmen sumatif dan refleksi tindak lanjut.

5. Mengolah asesmen dan melaporkan hasil proyek penguatan profil pelajar pancasila

Alur rencana pembelajaran dan asesmen proyek dimulai dengan menentukan tujuan pembelajaran (apakah kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik, dan memilih tujuan sesuai dengan fase peserta didik), selanjutnya merancang indikator kemampuan (apa yang perlu dipahami atau dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kemampuannya), menyusun strategi asesmen, mengembangkan topik dan alur aktivitas pembelajaran, mengolah hasil asesmen dan bukti pencapaian, menyusun rapor.

6. Evaluasi dan tindak lanjut proyek penguatan profil pelajar pancasila

B. Analisis data hasil studi pendahuluan

1. **Judul:** *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Matematika Di MTsN 1 Kota Surabaya*

Disusun oleh: Sitti Muyassaroh

Program studi: Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Data yang diperoleh dari data awal yang telah di dapatkan oleh peneliti diatas yaitu:

- a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menganalisis bahwa berdasarkan lembar dokumentasi alur tujuan pembelajaran bisa dikatakan bahwa alur tujuan yang direncanakan terdapat beberapa hal yang sesuai dengan alur tujuan pembelajaran yang digunakan oleh guru dan terdapat juga yang tidak sesuai. Untuk kesesuaian nya yaitu memuat (identitas mata pelajaran, satuan pendidikan, fase, kelas, penyusun, dan elemen capaian pembelajaran), sedangkan untuk ketidaksesuaian nya terdapat pada (capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alokasi waktu yang digunakan, dan alur tujuan pembelajaran yang digunakan tidak fleksibel, jelas, dan sederhana. Selanjutnya peneliti mendapatkan hasil dari observasi pada modul ajar dimana peneliti menuliskan bahwa kesesuaian modul ajar yang direncanakan dan yang digunakan oleh guru yaitu (sesuai karena memuat identitas penulis modul, sarana dan prasarana, model pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta refleksi peserta didik dan pendidik. Sedangkan ketidaksesuaian terletak pada (rencana asesmen, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, lembar kerja peserta didik, serta pengayaan dan remedial, ditambah dengan modul ajar yang digunakan tidak memuat kompetensi awal, profil pelajar pancasila, target peserta didik, pemahaman bermakna, bahan bacaan peserta didik, dan pendidik, glosarium, dan daftar pustaka, tidak bersifat fleksibel, jelas, dan sederhana)

b. Tahap Pelaksanaan

Peneliti dalam tahap pelaksanaan ini menemukan bahwa di sekolah tempat penelitiannya untuk pelaksanaan kurikulum merdeka telah terlaksananya program dan memberikan fasilitas untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka, selanjutnya dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran masuk dalam kategori kurang baik karena guru hanya mampu menciptakan 1 dari 6 suasana belajar dan memiliki 2 dari 3 perilaku pendidik sesuai dengan standar pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka, tetapi peneliti melanjutkan menuliskan untuk aktivitas guru dan peserta didik pada pembelajaran matematika masuk dalam kategori sangat baik.

c. Tahap Penilaian

Pada tahap penilaian ini peneliti menuliskan bahwa prosedur penilaian dilakukan termasuk dalam kategori cukup baik karena guru hanya melakukan 1 dari 5 tahap yang sesuai dengan standar prosedur penilaian, selanjutnya peneliti menuliskan tentang hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa seluruh peserta didik memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran pada mata pelajaran matematika di MTsN 1 kota Surabaya.

4.6.2 Analisis Data di Lapangan

A. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Pada hasil penelitian yang telah di tuliskan peneliti, reduksi data atau yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini yaitu:

- Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.
- Pada tahap perencanaan yang menjadi faktor utama yaitu modul ajar, dan alur tujuan pembelajaran yang disusun berdasarkan capaian pembelajaran.
- Pada tahap pelaksanaan yang menjadi faktor utama yaitu pelaksanaan pembelajaran berdasarkan perencanaan pembelajaran yang telah disusun.

- Evaluasi di lihat dari pencapaian peserta didik, dari hasil asesmen. Dalam evaluasi ini juga terdapat refleksi diri kepada mitra kerja, kepala sekolah, dan juga terhadap hasil belajar siswa

B. *Data Display (Penyajian Data)*

1. Perencanaan pembelajaran

Guru matematika di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli telah merencanakan modul ajar, capaian pembelajaran dan juga alur tujuan pembelajaran. Hanya saja dari hasil penelitian terdapat beberapa elemen yang tidak termuatkan dalam rancangan pembelajaran yang telah disusun.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Guru sudah melaksanakan pembelajaran semaksimal mungkin, dengan memperhatikan karakteristik dan minat peserta didik, walaupun pada hasil akhirnya masih terdapat beberapa komponen yang telah dirancang tetapi belum terlaksana dikarenakan situasi kelas dan peserta didik yang tidak memungkinkan.

3. Evaluasi

Guru telah melaksanakan evaluasi terhadap pembelajaran dengan memberikan asesmen. Terkadang guru memberikan asesmen diagnostik diawal pembelajaran, dan juga tentunya melaksanakan asesmen formatif dan sumatif. Sehingga dari hasil asesmen ini nantinya guru bisa memberi penilaian untuk dicantumkan dalam laporan hasil belajar peserta didik.

C. *Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan)*

Secara garis besar dari analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli sudah terlaksana walaupun masih terdapat beberapa hal yang harus ditingkatkan. Pada tahap Perencanaan guru di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli sudah tergolong cukup baik dalam merencanakannya, hal ini terlihat karena guru sudah menyusun modul ajar, capaian

pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, sesuai dengan kurikulum merdeka, walaupun masih terdapat beberapa elemen yang masih belum dicantumkan. Demikian juga pada evaluasi guru terlihat sudah berusaha melaksanakan tahap demi tahap walaupun dikategorikan jarang dilakukan, tetapi guru telah mengevaluasi peserta didik dengan menerapkan asesmen diagnostik (asesmen diawal pembelajaran), asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Tetapi pada tahap pelaksanaan pembelajaran, terdapat beberapa hal yang harus ditingkatkan dan diperbaiki, karena sesuai hasil penelitian, terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran masih kurang aktif dan masih berfokus pada guru sebagai informan utama.

4.7 TEMUAN KHUSUS

Dalam pelaksanaan penelitian, terdapat temuan khusus yang didapatkan oleh peneliti. Temuan ini yaitu proses pembelajaran, dimana peserta didik lebih nyaman dengan pembelajaran konvensional, dalam hal ini guru menjadi faktor utama. temuan khusus lainnya yaitu peserta didik lebih senang belajar secara mandiri dibandingkan dengan belajar secara berkelompok. Demikian juga saat mengerjakan tugas peserta didik lebih nyaman mengerjakan sendiri dari pada bekerjasama dengan teman sekelasnya.

4.8 RINGKASAN BAB

Setelah mendapat kesimpulan dari hasil penelitian ini. Peneliti akan memaparkan ringkasan bab dari tujuan penelitian sampai pada hasil penelitian. Penelitian ini tujuan utamanya yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika, bagaimana perencanaan nya, pelaksanaannya, dan penilaian/asesmennya. Dan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini yaitu “*implementasi kurikulum merdeka*”. Jadi peneliti ingin melihat bagaimana dan sejauh mana pelaksanaan kurikulum merdeka di UPTD SMP Negeri 8 Gunungsitoli khususnya pada mata pelajaran matematika.

Sehingga berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa dalam perencanaan pembelajaran guru sudah menyiapkan modul ajar, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran beserta alur tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka, walaupun terdapat beberapa elemen yang belum dicantumkan. Pada tahap pelaksanaannya, bisa di simpulkan bahwa harus ditingkatkan lagi dengan menerapkan keseluruhan komponen yang telah dirancang sebelumnya, karena dalam tahap pelaksanaan ini masih terlihat beberapa permasalahan yang dihadapi, mulai dari kurang keaktifan peserta didik, dan kesulitan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang baru kepada peserta didik. Terakhir untuk penilaian dan asesmen serta evaluasi guru sudah melaksanakannya sesuai dengan aturan yang telah direncanakan.

Data-data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data telah diuji dengan menggunakan uji penelitian kualitatif, selanjutnya setelah diuji maka data disimpulkan dengan beberapa proses analisis yang terdiri dari (analisis sebelum kelapangan dan setelah kelapangan) analisis setelah terjun kelapangan terdiri dari tiga bagian yaitu (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan).